

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan pada jenjang Sekolah Dasar sebagaimana yang termuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1. Kemudian menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Sejalan dengan hal tersebut, Maftuh (2008, hlm.137) menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran PPKn diharapkan akan tertanam nilai, moral dan norma yang baik yang dalam diri siswa sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Magdalena, Haq, dan Ramdhan (2020, hlm. 421) juga mengatakan bahwa Hakikat PPKn di SD adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran PPKn, kompetensi siswa dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran PPKn, selain harus memahami materi secara teoritis siswa harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan hakikat PPKn di SD, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran agar siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Menurut Depdiknas (2008, hlm.13) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. Falah, Hartono, dan Yulianti (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Umbaryati (2016, hlm.218) juga mengemukakan bahwa LKPD dapat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas VI SD dalam Pembelajaran PPKn adalah mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013. Maftuh (2008, hlm.142) mengatakan agar pembelajaran PPKn menjadi bermakna, siswa harus memfungsikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang ia dapat akan menjadi bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu LKPD yang dapat digunakan dalam materi penerapan nilai-nilai Pancasila adalah LKPD yang bermakna, yang berarti LKPD tersebut harus berisikan kegiatan yang mampu membuat siswa memfungsikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan Hilda (dalam Istikharah dan Simatupang, 2017, hlm.32) LKPD yang beredar umumnya hanya berisi latihan soal atau ringkasan dari bahan ajar setiap topik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Sejalan dengan temuan tersebut, Karimah, Nurhasanah, dan Soleh (2021, hlm.61) dalam penelitiannya menemukan bahwa LKPD yang digunakan di sekolah hanya berisi soal-soal dan tidak melibatkan keaktifan siswa yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif karena soal yang bersifat menghafal akan mudah terlupakan oleh siswa. Selanjutnya, berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukaptiyah (2015, hlm.114-115) ditemukan bahwa hasil belajar PPKn masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh anak yang cenderung tidak begitu tertarik dengan

pelajaran PPKn karena pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah.

Muliani dan Tindaon (2021) melakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah siswa tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan kurangnya pemberian contoh penerapan nilai Pancasila oleh guru maupun orang tua. Oleh sebab itu, berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya, jika dalam materi penerapan nilai-nilai Pancasila hanya terdapat LKPD berupa latihan soal dan tidak memuat aktivitas yang mampu melibatkan siswa untuk mempraktikkan penerapan nilai-nilai Pancasila, materi tersebut akan menjadi kurang bermakna. Siswa hanya akan menganggap materi nilai-nilai Pancasila sebagai pengetahuannya saja, tetapi tidak memaknainya dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut kemudian akan berdampak pada hasil belajar PPKn siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu SD di Kabupaten Bandung Barat pada beberapa guru kelas, peneliti memperoleh informasi bahwa guru belum membuat LKPD untuk pembelajaran PPKn, guru masih menggunakan LKPD yang berasal dari penerbit yang hanya memuat latihan-latihan soal karena keterbatasan waktu untuk membuat LKPD. Hal tersebut sejalan dengan temuan Kristyowati (2018, hlm.283) karena keterbatasan guru dalam membuat LKPD, guru hanya memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ada dalam buku (*text book*). LKPD yang digunakan pada salah satu SD di Kabupaten Bandung Barat tersebut hanya terdiri dari latihan-latihan soal. Sehingga, pembelajaran cenderung diarahkan untuk menghafal. Selain itu, LKPD yang digunakan hanya berfokus pada aspek pengetahuan karena tidak memuat kegiatan yang dapat melibatkan siswa untuk mengimplementasikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami dan kesulitan membedakan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan yaitu sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 8 siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak daripada jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebesar 73% dibanding 27%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rodliyah, Saraswati dan Sa'adah (2018) peneliti mengembangkan LKPD berbasis *Experiential Learning* pada materi bangun datar sebagai solusi lemahnya penguasaan matematika di SD. Setelah melalui tahapan validasi, penelitian yang dilakukan oleh Rodliyah, dkk. (2018) didapat bahwa LKPD tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fahima dan Julianto (2022) peneliti melakukan analisis pengaruh model *Experiential Learning* sebagai solusi meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA di SD. Hasilnya, model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPA di SD.

Berangkat dari permasalahan dan penelitian sebelumnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan LKPD berbasis *Experiential Learning*. Kolb (dalam Fathurrahman, 2015) mengemukakan bahwa *Experiential Learning* adalah model pembelajaran melalui pengalaman atau belajar dengan mengalami sendiri apa yang ingin dipelajari. Pengalaman belajar sendiri merujuk pada interaksi yang terjadi antara siswa dengan segala sesuatu yang berada di luar diri siswa atau di lingkungan. Melalui model *Experiential Learning* siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman yang telah ia lakukan. Sutriana (2019, hlm.4) dalam temuannya mengemukakan bahwa model *Experiential Learning* mendorong siswa dalam aktivitasnya untuk berpikir lebih banyak, mengeksplor, bertanya, membuat keputusan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

LKPD berbasis *Experiential Learning* merupakan lembar kerja peserta didik yang memuat berbagai aktivitas belajar yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pada penelitian ini, materi penerapan nilai-nilai Pancasila difokuskan pada materi penerapan nilai Pancasila Sila ke-1 dan Sila ke 2 sesuai dengan Buku Siswa Tema 7 Subtema 1 Kurikulum 2013. Sehingga, melalui LKPD berbasis *Experiential Learning*, siswa tidak hanya melakukan kegiatan yang dapat

menambah pengetahuannya tetapi siswa melakukan praktik penerapan nilai-nilai Pancasila Sila ke-1 dan Sila ke-2. Selain itu, melalui LKPD berbasis *Experiential Learning*, LKPD yang ada tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berfokus pada ranah sikap dan keterampilan. Siswa juga mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran “belajar siswa aktif” (*student active learning*) dan “belajar sambil melakoni” (*learning by doing*) sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran PPKn (Budimansyah, 2002, hlm.2).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap penting adanya pengembangan LKPD berbasis *Experiential Learning*. Melalui LKPD berbasis *Experiential Learning*, materi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila akan menjadi lebih bermakna. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, namun siswa juga terlibat aktif dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di dalam LKPD berbasis *Experiential Learning* yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa Kelas VI SD?”. Berdasarkan rumusan masalah secara umum tersebut, terdapat tiga rumusan masalah khusus yaitu :

1. Bagaimana desain pengembangan LKPD berbasis *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn Kelas VI SD?
2. Bagaimana hasil pengembangan desain LKPD berbasis *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn Kelas VI SD?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD setelah menggunakan LKPD berbasis *Experiential Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan LKPD berbasis *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi penerapan nilai- nilai Pancasila kelas VI SD. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan desain pengembangan LKPD berbasis *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan desain LKPD berbasis *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD setelah menggunakan LKPD berbasis *Experiential Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dapat ditinjau baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, diantaranya yaitu :

1. Dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan memberikan masukan tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di SD.
2. Dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan memberikan masukan tentang bagaimana upaya membuat materi penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi lebih bermakna.
3. Memberikan informasi dan referensi mengenai alternatif LKPD yang dapat digunakan di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar PPKn Pada Materi Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, orang tua dan peneliti selanjutnya

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam materi penerapan

nilai-nilai Pancasila sila ke-1 dan sila ke-2 serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu untuk memberikan kemudahan dan memberikan referensi LKPD yang dapat digunakan pada pembelajaran PPKn serta dapat menciptakan pembelajaran PPKn yang bermakna.

3. Bagi Peneliti

Menjadi sumber informasi dan sebagai bahan penelitian mengenai LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi.

BAB I Pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang, penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengembangan LKPD berbasis *Experiential Learning* di Kelas VI.

BAB II Kajian Pustaka berisi mengenai penjelasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn di SD, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), model *Experiential Learning*, LKPD berbasis *Experiential Learning*, indikator hasil belajar PPKn, materi penerapan nilai-nilai Pancasila di SD, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian berisi mengenai penjelasan pendekatan desain penelitian, partisipan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi berisi mengenai simpulan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan rekomendasi berupa paparan solusi atas masalah yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.